

# Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Ahmad Tafsir (Kajian Terhadap Buku Filsafat Ilmu Karya Ahmad Tafsir)

Oleh:

Burhanuddin<sup>1</sup>

## Abstrak

*Signifikansi penulisan ini adalah untuk mengetahui konsepsi Ilmu pengetahuan dalam pemikiran Ahmad Tafsir. Seyogyanya semua ilmu merupakan satu kesatuan yang menyatu pada kemampuan da;am memahami adanya sang Pencipta. Penelitian ini difokuskan pada konsepsi Ilmu Pengetahuan berdasarkan pemikira Ahmad Tafsir yang bertujuan mengetahui konsep dan teori pengetahuan yang dialami dan terjadi pada manusia. Jenis penelitian yang digunakan adalah telaah kepustakaan (library reserch) dan metode analisis datanya menggunakan deskriptif. Dari hasil telaah buku Filsafat Ilmu dan pemikirannnya yang terkait yang mendukung penelitian ini diperoleh penjelasan bahwa Ahmad Tafsir menjelaskan tentang pemaknaan terhadap” ilmu: dan “pengetahuan” berdasarkan pendekatan ontology, epistilmology dan aksiologi. Menurut pemikirannya pertain “Pengetahuan” dimaknai sebagai “knowledge” dan Ilmu sebagai “Sains”,*

**Kata kunci:** Ahmad Tafsir, Filsafat, Ilmu dan Pengetahuan.

## A. PENDAHULUAN

Menurut Associate Webmaster Professional dalam kuitipannya, sebagaimana yang disampaikan oleh Kattsoff menyatakan bahwa:, berdasarkan karakteristiknya filsafat memiliki ciri-ciri: 1) Berfikir secara kritis; 2) berfikir sistematis, 3) berfikir dengan sistematis, 4) berfikir rasional, dan 5) Konprehensif. Secara material pembahasan filsafat meliputi, 1) dapat difaktualkan, 2) ada dalam pikiran, dan 3) ada dalam kemungkinan. Objek kajian formalnya adalah hakikat dari segala sesuatu yang ada<sup>2</sup>.

Dalam studi filsafat Ilmu pengetahuan menjadi salah satu cabang yang disebutk sebagai filsafat pengetahuan. Filsafat pengetahuan merupakan pemikiran tentang semua proses yang diketahui. Pengetahuan ini berasal dari

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap Prodi PAI STAI Tgk Chik Pante Kulu Darussalam Banda Aceh

<sup>2</sup> Associate Webmaster Professional, “Terminologi Filsafat”, 2001, diakses dari: <http://www.flsafatkita.f2g.net>.

berbagai proses dan sumber yang dimiliki oleh manusia yang disertai berbagai factor lingkungan pendukung lainnya. Sementara Ilmu merupakan rangkaian proses pengetahuan yang dialami oleh manusia, baik melalui proses sengaja, tidak sengaja, dalam kondisi sadar maupun secara tidak sadar. Bagi sebagian orang pengetahuan dianggap sama dengan Ilmu, sehingga seringkali pengkajian Ilmu disepadankan menjadi sebuah pengetahuan. Di sisi lain ilmu acapkali disejajarkan sebagai suatu subjek “Ilmu pengetahuan” di mana pengkajiannya pun juga menjadi satu tema tersendiri. Oleh karenanya paradigma ini memerlukan kesederhanaan untuk memahaminya. Pemahaman ini dibahas menjadi Filsafat Ilmu dan Pengetahuan.

Sebagai filsafat, filsafat Ilmu pengetahuan melalui Proses usaha mendapatkan pengetahuan secara jelas, benar dan lengkap, serta mendasar untuk dapat menemukan kerangka pokok serta unsur-unsur sebenarnya yang menjadi ciri utama dari pengetahuan yang sebenarnya<sup>3</sup>. Ilmu pengetahuan juga dikenal sebagai pengetahuan ilmiah, dimana pengetahuan yang didasari pada sesuatu yang membutuhkan perencanaan, pengaturan, penataan, dan penyelenggaraan kehidupan manusia. Filsafat ilmu pengetahuan berperan penting dalam mendobrak, membebaskan dan membimbing manusia dari segala problematika yang membelenggu dan mempersempit aktivitas kehidupan manusia. Kemampuan dasar berfikir yang dimiliki oleh manusia inilah yang membekali dasar kebebasan instrumental dalam mendapatkan pengetahuan.

Secara umum, ilmu pengetahuan menjadi paduan dari beragam proses yang multidimensional. Pada dimensi tertentu pengetahuan beririsan dengan ilmu, akan tetapi pengetahuan merupakan turunan dari ilmu itu sendiri. Perolehan ilmu didasari melalui proses indrawi yang dalam teorinya merupakan pengetahuan yang bersifat saintifik. Sebagai sains, filsafat bagian dari pengetahuan yang dalam epistemologi barat dimaknai sebagai sebuah ilmu. Ilmu tidak akan menjadi filsafat, sekiranya ia membatasi dirinya pada suatu kajian yang bersifat fisik. Dengan demikian jangkauan filsafat berada pada tingkatan yang lebih luas dan tinggi dari dunia fisik semata<sup>4</sup>.

Dengan adanya pemaknaan yang bias dan mengacaukan itulah Ahmad Tafsir menjelaskan konsep filsafat ilmu melalui karyanya, tepatnya buku yang

---

<sup>3</sup> Paulus wahana, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta, Pustaka Diamond 2016. Hal. 3

<sup>4</sup>. Baca lebih lanjut: *Webster's New Word Dictionary of the American Language* (Cleveland and New York: The World Publishing Company, 1962), h. 1305.

ditulis dengan judul; *Filsafat Ilmu; Mengurai Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi Pengetahuan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, yang terbit pada tahun 2013 silam. Pemikirannya dalam buku ini menjadi pemilah dari fenomena pemahaman antara Filsafat sebagai ilmu dan/atau pengetahuan. Berbagaimana argementasinya akan terus diuraikan secara mudah dan sederhana. Mengenai bagaimana persepsi dan paradigma Ilmu dan pengetahuan? Apa saja contoh dari pengetahuan dan ilmu? Serta apa saja yang menjadi anggapan dari konsepsi filsafat ilmu dan pengetahuan yang diuraikan oleh Ahmad Tafsir dalam buku tersebut? Adalah pertanyaan yang akan di coba di jawab dalam tulisan ini.

## B. DEFENISI DAN PEMAKNAAN FILSAFAT ILMU

Filsafat Ilmu pengetahuan merupakan pembahasan khusus yang membicarakan seluk-beluk dari proses dan asal-mula pengetahuan yang diketahui oleh manusia. Proses perolehan pengetahuan manusia merupakan sesuatu yang sifatnya bawaan (*bult-in*) dari manusia itu sendiri. Maksud bawaan inilah yang bisa saja didefenisikan melalui proses inderawi, maupun pengalaman, olah rasa dan karya manusia. Konsep dari proses tersebut melatar-belakangi fenomena sudut pandang pengetahuan manusia, yang kemudian berproses menjadi pengetahuan kolektif. Demi memperjelas penggunaan maknawiahnya perlu kiranya diulas secara singkat tentang makna konsepsi filsafat Ilmu pengetahuan yang dimaksudkan penulis dalam pembahasan ini.

### 1. Pengertian Filsafat Ilmu

Filsafat dikenal dalam bahasa Arab dengan istilah *al-falsafah* Filsafat dikenal dalam bahasa Inggris dengan sebutan *Philosophi* yang berasal dari bahasa Yunani, kata ini terdiri dari kata *philos* yang berarti cinta dan sahabat dan kata *sophia* yang berarti kebijaksanaan, kearifan atau pengetahuan. Jadi, *philosophia* berarti cinta terhadap kebijaksanaan atau cinta kepada kebenaran, fokusnya pada kebenaran ilmu pengetahuan. Menurut Harun Nasution Filsafat adalah berfikir menurut tata tertib (logika) yang bebas (tidak terikat pada tradisi, dogma dan agama) dan sedalam-dalamnya hingga sampai ke persoalan<sup>5</sup>. Filsafat ilmu merupakan cabang dari Filsafat, Filsafat Ilmu adalah serangkaian pemikiran yang

---

<sup>5</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional* Jakarta Mizan, 1955 hal: 12

merefleksikan dirinya terhadap permasalahan yang menyangkut ilmu maupun ilmu dengan berbagaimacam segi kehidupan manusia.

Filsafat ilmu adalah satu bidang pengetahuan campuran yang eksistensinya serta turunannya bergantung pada hubungan interaksi satu sama lainnya yang saling terkait antara ilmu dan filsafat. Secara historis para filsuf Yunani telah mewarisi ilmu filsafat dan terus berkembang menjadi konfigurasi dari “Pohon Ilmu pengetahuan” hingga saat ini. Ilmu filsafat telah menjewantahkan dirinya baik sebagai proses maupun sebagai produk. Filsafat ilmu merupakan cabang dari filsafat, yang juga sering disebutkan sebagai filsafat ilmu pengetahuan.

Kelahiran filsafat ilmu dikarenakan munculnya sebuah pengetahuan dari Barat, yang dimulai oleh bangsa Yunani. Akan tetapi, pada perkembangannya ternyata ilmu pengetahuan di abad ke-17 mengalami perpecahan, di mana ilmu dan filsafat berdiri sendiri. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa sebelum abad ke-17 ilmu identik dengan filsafat. Hal ini sebagaimana yang dikutip oleh Syahrul Kirom, bahwa pemikiran Van Peursen (1985) yang mengemukakan bahwa dahulu ilmu merupakan bagian dari filsafat, sehingga definisi tentang ilmu bergantung pada sistem filsafat yang dianut.<sup>6</sup> Dimana aliran-aliran filsafat yang berkembang dimasa itu mempengaruhi corak ilmu pengetahuan dengan selaras dari cara berfikir dan cara pandang filsafat yang digunakan oleh setiap ilmuwan. Filsafat ilmu adalah sebuah tinjauan kritis tentang pendapat-pendapat ilmiah terkini dengan perbandingan terhadap pendapat-pendapat di masa lalu yang terus dikembangkan. Filsafat ilmu tidak hanya sekedar cabang dari filsafat semata, namun suatu relasi yang sangat kuat antara ilmu dan filsafat itu sendiri.<sup>7</sup>

## 2. Pemaknaan Filsafat Ilmu

Sebagai sebuah pandangan sederhana peneliti memberikan analisa bahwa filsafat ilmu merupakan sebuah interpretasi dari fenomena pemikiran manusia terhadap alam. Perkembangan dari dimanika peristiwa

---

<sup>6</sup> Syahrul kirom Filsafat Ilmu Dan Arah Pengembangan Pancasila: Relevansinya Dalam Mengatasi Persoalan Kebangsaan dalam Jurnal Filsafat Vol.21, Nomor 2, Agustus 2011 hal: 101

<sup>7</sup> Syahrul kirom Filsafat Ilmu Dan Arah..... hal 103

yang terjadi tersebut diatikusasikan melalui pengamatan dan pengalama, yang berupa daya tangkap dari unsur inderawi, naluri dan juga wahyu. Interpretasi inderawi dan naluri itu yang menghantarkan manusia untuk berpengetahuan yang kemudian yang menjadi sebuah ilmu dan pengetahuan. Dengan demikain Filasat ilmu adalah proses pemberdayaan akan akal dan naluri manusia terhadap sesuatu yang dialami dan dirasakan oleh manusia yang kemudian ditangkap menjadi narasi pengetahuan yang terus-menerus diwarisi pada generasi manusia. Pewarisan inilah yang menjadi cikal-bakal tekhologi yang menjadi sarana penting untuk memudahkan dan membantu pemenuhan kebutuhan kehidupan manusia di muka bumi.

Setiap peristiwa atau kejadian, pada dasarnya selalu memiliki penyebab yang mendahuluinya. Demikian juga perkembangan dan pemaknaan filsafat dan ilmu. Menurut Ketut Rinjin, Ilmu timbul dan berkembang karena akal, budi, trauma dn aporia. Rinjin menjelaskan bahwa untuk memahami sebuah peristiwa yang berkembang menjadi ilmu setidaknya ada empat telaah mendasar yang harus dilalui dalam filsafat ilmu, yaitu: kenyataan (fakta), kebenaran, kepastian/konfirmasi dan logokan inferensi. Sedangkan turunan dari filsafat ilmu meliputi kajian ontology, epistemology dan axiology.<sup>8</sup> Dengan kata lain beberapa persoalan yang hendak di pecahkan dan ditemukan jawabannya haruslah melalui tiga pertanyaan berikut, yaitu; apa itu ilmu? Bagaimana ia muncul dan untuk apa? Dengan demikian filsafat ilmu adalah penyelidikan secara utuh dan menyeluruuh tentag sebuah ciri-ciri pengetahuan ilmiah dan cara-cara untuk mendapatkan pengetahuan tersebut.

Pengetahuan ilmiah inilah yang berkembang menjadi sebuah teori dan konsep. Perkembangnya itu mata rantai pengetahuan yang menjadi sebuah ilmu. Sementara ilmu merupakan keseluruhan pengetahuan yang tersusun dengan rapi secara sistematis dan memenuhi unsur logis. Ilmu tidak sekedar kumpulan informasi dan fakta saja, tetapi pengetahuan yang memiliki persyaratan tentang sebuah objek kajian, memiliki metoda (caranya) sendiri, teori, konsep, hukum (kententuan) atau prinsip. Sementara pengetahuan didapat melalui unsur pengalaman, instuisi, pendapat otoritas tertentu, penemuan secara tak sengaja dan upaya percobaan dan penalaran tanpa memiliki kaedah dan metoda.

---

<sup>8</sup> Ketut Rinjin, *Pengantar Filsafat Ilmu dan Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: CV Kayumas, 1997), hal. 9-10

## C. PEMIKIRAN DAN KONSEPSI DALAM BUKU FILSAFAT ILMU KARYA PROF. DR. AHMAD TAFSIR

### 1. Biografi Prof. Dr. Ahmad Tafsir

Ahmad Tafsir lahir di Bengkulu 79 tahun silam, yang bertepatan pada tanggal 19 April 1942. Beliau merupakan salah satu cendekiawan Indonesia yang pakar dalam bidang pendidikan dan filsafat. Jenjang pendidikannya diawali di Sekolah Rakyat (sekarang berubah menjadi SD) di Bengkulu. Setelah menyelesaikan Sekolah Rakyat, Ahmad Tafsir merantau ke pulau Jawa untuk melanjutkan studinya. Tepatnya di Kota Yogyakarta Ahmad Tafsir melanjutkan sekolah di PGA 15 (Pendidikan Guru Agama) selama 6 tahun<sup>9</sup>. Selain itu beliau menyelesaikan Jurusan Pendidikan Umum pada tahun 1969. Pada tahun 1975-1976, Ahmad Tafsir mengambil kursus Filsafat di IAIN Yogyakarta (sekarang UIN Sunan Kalijaga).

Tahun 1982 mengambil Program program magister S2 di Pascasarjana IAIN Jakarta, terus melanjutkan program doctor S3 di pascasarjana IAIN Jakarta yang diselesaikan pada tahun 1987. Sejak tahun 1970, Ahmad Tafsir mengajar di Fakultas Tarbiyah IAIN Bandung, sampai sekarang sebagai Guru Besar<sup>10</sup>. Pencapaian tertinggi akademik sebagai Guru Besar dibidang Ilmu Pendidikan ini diberikan kepadanya sejak januari 1997. Beliau juga memelopori berdirinya Asosiasi Sarjana Pendidikan Islam (ASPI).

Gagasan atau ide tentang pemikiran pendidikannya telah memberikan warna dan cakrawala tersendiri yang dapat dipertimbangkan sebagai rujukan dalam hal ilmu pendidikan Islami. Dengan begitu, mengingat begitu banyaknya pakar pendidikan Islam di Indonesia yang dengan gigih menuangkan gagasan-gagasan mereka untuk kemajuan pendidikan di negara ini, maka pemikiran Ahmad Tafsir tentang Filsafat ilmu dan pendidikan juga bisa untuk diambil atau digunakan sebagai khazanah ilmu-ilmu pendidikan Islami.

---

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu; Mengurai Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi Pengetahuan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 246

<sup>10</sup>Selain menjadi Guru Besar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Bandung (sekarang UIN Sunang Gunung Djati atau biasa dikenal dengan UIN Bandung), Ahmad Tafsir juga menjadi Guru Besar pada Program Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor. Mengajar mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam

## 2. Kerangka pemikiran Ahmad Tafsir dalam buku Filsafat Ilmu

Dalam buku ini, Prof. Dr. Ahmad Tafsir memberikan pemaknaan tentang kecacaaan pengetahuan yang diketahui oleh kebanyakan orang, khususnya orang awam. Melalui karyanya ini, beliau memberikan judul bukunya dengan ; *Filsafat Ilmu; mengurai ontology, epistemology dan axiology pengetahuan*. Pada pendahuluan ia membuka pembahasan dengan pendekatan epistemologi asal kata ilmu yang berasal dari bahasa arab yaitu: *al-ilm*, yang tersusun dari huruf '*ain*, *lam* dan *mim*, yang memiliki arti ke dalam bahasa Indonesia menjadi "Ilmu". Menurutnya, dalam kata "Ilmu" dan bahasa Indonesia diartikan tahu atau mengetahui merupakan aspek "knowledge" saja, yang diterjemahkan dari kata sains. Sehingga kata sains merupakan cukup ditranletarasi menjadi sains saja. Karena kata "ilmu" bagi orang yang mengerti bahasa Arab dimaknai lebih luas dari pada kata "Knowledge" yang dibatasi pada arti pengetahuan.

Menurut Abd. Rahman Assegaf bahwa ilmu adalah pengetahuan yang sudah diverifikasi, diklasifikasi, diorganisasi, diinterpretasi dan disistematisasi yang sudah diuji kebenarannya dan menghasilkan kebenaran objektif.<sup>11</sup> Dalam sudut pandang filsafat Ilmu lebih khusus dari pada pengetahuan.

Lalu apakah itu pengetahuan? dari penjelasannya, Ahmad Tafsir menguraikan bahwa pengetahuan merupakan semua yang diketahui. Bahwa semenjak lahir manusia saat bayi "tidak mengetahui" apa-apa hingga terus berumur, pengetahuannya kian bertambah. Hal ini dari motifnya dikarenakan dua cara, yaitu; *Pertama* pengetahuan yang diperoleh begitu saja, tanpa niat, tanpa dorongan, tanpa keinginan dan tanpa usaha. *Kedua* pengetahuan yang didasari motif rasa ingin tahu (dorongan ingin tahu), yang diperoleh melalui usaha, biasanya karena belajar.<sup>12</sup>

Pada bab pendahuluan, Ahmad tafsir menggarisbawahi factor "ditakdirkan tahu dengan peristiwa yang dialami manusia dan rasa ingin tahu manusia yang menjadi penyebab utama sebuah pengetahuan itu ada, yang mendorong manusia untuk mendapatkan pengetahuan. pada buku ini, ia menekankan bahwa pengetahuan yang dibahas dalam karyanya

---

<sup>11</sup> Abd. Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam, Paradigma baru Pendidikan Hadhari berbasis Integratif-interkoneksi*, Jakarta: 2011 hal. 266

<sup>12</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu; ....*, hal. 5

tersebut adalah pengetahuan yang diusahakan oleh manusia. Pengetahuan yang diusahakan ini, pada latagori pertama disebut sebagai pengetahuan sains yang bersifat empiris/lapangan. Selanjutnya ia menekankan bahwa pengetahuan manusia tidak cukup pada pembuktia empiris saja, tetapi juga harus memiliki katagori rasional yang dapat dicerna oleh capaian logika.

Dalam hal ini, sains dapat diturunkan menjadi sebuah tekhnologi yang merupaka terapan dari pengetahuan yang bersifat saintifik. Sementara pengetahuan filsafat disebutkan adalah pemikiran secara serius terhadap pengetahuan empiric yang diamati dari perkembangan pemanfaat teori sains pada tekhnologi. Sebagaiman contoh teori tanaman jeruk yang memiliki hukum yang mengatur tentu genetic jeruk. Hukum tersebut sifatnya abstrak, tidak kelihatan tetapi ada dan dapat dirasakan, maka inilah yang disebut pengetahuan filsafat yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional.<sup>13</sup> Selain itu ahmad tafsir juga menyebutkan bahwa adanya pengetahuan supra-natural (disebut juga pengetahuan Mistik), yaitu pengetahuan tentang pertanyaan siapa yang membuah hukum itu (jeruk memiliki genetic), yang ditemukan unsur jawaban yang bersifat supranatural , yaitu Tuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas, setidaknya dapat dirangkum pemaknaan pengetahuan yang dijelaskan oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya sebagaimana yang tampak pada tabel berikut:

Tabel: 1. Pengetahuan manusia

Pengetahuan	objek	metode	kriteria
Sains	empiris	Metode ilmiah	Rasional-empiris
Filsafat	Abstrak-rasional	Metode rasional	Rasional-logis

<sup>13</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu; ....*, hal. 8-9

Mistik	Abtrak-Supranatural-rasional	Latihan, insting, percaya	Rasa iman, logis, kadang juga empiris
--------	------------------------------	---------------------------	---------------------------------------

Selain itu, juga dijelaskan pengetahuan seni yang merupakan kajian estetika yang diukur dari ketentuan baik dan buruk. Sesuatu yang indah dan tidak indah merupakan suatu yang sangat relative. Dimana alat ukurnya, siapa yang menyatakan baik dan buruk. Kalau baik menurut siapa, kalau buruk menurut siapa?. Pengetahuan seni ini tentu sangat relative yang disadari oleh Ahmad Tafsir bahwa tidak mampu menjelaskannya. Tepatnya pengetahuan seni baginya bukan bagian yang dikuasainya.<sup>14</sup>

#### a. Hakikat Pengetahuan Sain

Bagi Ahmad Tafsir, pengetahuan sains adalah pengetahuan yang memiliki struktur pengetahuan yang disebut memiliki faktor rasional-empiris. Unsur rasional pada pengetahuan sains didasari dari hipotesa terhadap sesuatu pengamatan yang dapat diberikan penarikan kesimpulan awal dari sebuah peristiwa yang diamati. Hipotesa yang dibangun harus memiliki faktor sebab-akibat. Namun rasional pada hipotesa tidaklah cukup menghantarkan pada sains, tetapi harus ada pembuktian empiris dari hipotesa tersebut. Pembuktian empiris ini juga harus memiliki metoda yang memiliki standar ilmiah untuk menguji hipotesa tertentu. Maka kesesuaian suatu hipotesa dengan metoda ilmiah yang sifatnya empiris itulah yang akan menjadi sebuah teori pengetahuan sains.

#### b. Struktur dan Cluster Sain

Ahmad Tafsir membagi klasifikasi sains ke dalam beberapa cluster, yang menurut menjadi struktur tertentu dari sains itu sendiri. Menurutnya struktur sains dapat dikategorikan dari pemahaman terhadap penjelasan nama-nama rumpun ilmu pengetahuan. Di antaranya seperti, 1) sains kealaman yang meliputi ilmu Astronomi, Ilmu Fisika, Ilmu Kimia, Ilmu Biologi, dan lain-lain. 2) sains sosial meliputi ilmu sosiologi,

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu; ....*, hal. 12

antropologi, psikologi, politik dan budaya. 3) sains Humaniora meliputi, filsafat, seni, hukum, sejarah, bahasa dan agama.<sup>15</sup>

c. Cara sains menyelesaikan masalah

Menurut Ahmad Tafsir, sebuah sains yang telah sampai ke tahap teori dapat digunakan oleh manusia untuk memudahkan kehidupan manusia. Bila manusia menghadapi permasalahan, maka sebaiknya permasalahan itu diselesaikan dengan menggunakan ilmu, yang tekan menjadi penggunaan teori ilmu pengetahuan. Cara kerja sains dalam menyelesaikan masalah adalah *pertama* mengidentifikasi masalah melalui pengamatan dan penelitian. *Kedua* mencari akar permasalahan atau sebab terjadinya sebuah peristiwa, menggali literatur sebab-akibat tersebut yang kemudian diverifikasi mana yang tepat untuk digunakan. *Ketiga* melakukan tahapan penyelesaian masalah secara baik berdasarkan teori dari pengetahuan yang telah dipelajari dan diketahui. Demikian itu adalah cara sains menyelesaikan masalah, namun cara filsafat menyelesaikan masalah lain lagi. Penyelesaian masalah cara sains terkesan kaku, oleh karenanya perlu diperhatikan kesesuaian tempat dan waktu dari sebuah permasalahan yang diselesaikan melalui pendekatan suatu teori. Ketika dihadapkan pada situasi seperti itu Ahmad Tafsir mengusulkan penyelesaian masalah digunakan melalui pendekatan pengetahuan Filsafat, atau bahkan mistik kemungkinan juga bisa atau dapat menyelesaikan sesuatu “permasalahan”. Yang terbaik adalah penyelesaian masalah secara Bersama-sama oleh sains, filsafat dan mistik yang bekerja secara terpadu.

3. Pengetahuan Filsafat

Ahmad Tafsir memberikan penjelasan tentang ontologi filsafat, dimana hakikat pengetahuan filsafat adalah membicarakan tentang apa pengetahuan filsafat itu sebenarnya. Beliau mengutip ungkapan Mohd, Hatta tentang hakikat Filsafat untuk apa dipelajari, menurutnya Hatta menekankan bahwa orang akan mengerti filsafat ketika sudah mempelajarinya<sup>16</sup>. Dengan demikian tidak perlu membicarakan apapun tentang filsafat bagi yang belum mempelajarinya. Karena struktur pengetahuan Filsafat merupakan hasil dari berfikir yang ada dan mungkin

---

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu;...*, hal 22-27

<sup>16</sup> Muhammad Hatta, *Alam Pikir Junani* Jakarta: Tintamas, I. 1966. Hal: 3

ada. Setidaknya Filsafat tersusun ke dalam tiga cabang besar, yang merupakan satu kesatuan, yaitu;

- a. Ontologi, membicarakan hakikat (segala sesuatu), ini membicarakan tentang apa sebenarnya dari segala sesuatu itu. Pembahasannya meliputi: logika, metafisika, kosmologi, Teologi, etika, estetika, hukum dll
- b. Epistimologi, ini membicarakan tentang cara memperoleh pengetahuan itu Pembahasannya meliputi hal-hal yang bersifat mendasar tentang pengetahuan.
- c. Axiology membicarakan tentang kegunaan dari pengetahuan itu.

Pengetahuan Filsafat menurut Ahmad Tafsir pengetahuan yang logis dan empiris, dimana ukuran suatu pengetahuan di ukur dari logis tidaknya pengetahuan itu, jika logis maka benar, jika tidak logis maka salah. Ukuran logis tidaknya itu akan terlihat dari argument yang menghasilkan kesimpulan (teori) itu. Argumentasi dari pengetahuan filsafat sangat penting, sebagaimana pentingnya data dalam pengetahuan sain. Argumentasi yang diberikan menjadi satu kesatuan dengan kongklusi, dan kongklusi itulah yang disebut filsafat.<sup>17</sup>

Untuk kegunaan filsafat, Amad Tafsir menjelaskan bahwa filsafat pada aspek axiology pada tiga penggunaan, yaitu: *Pertama* filsafat sebagai kumpulan teoritis, yang diperlukan untuk dipelajari bagi yang ingin mendalami bidang filsafat *kedua* filsafat sebagai metode pemecahan masalah. Di sini filsafat digunakan sebagai model atau cara pemecahan masalah secara mendalam dan universal dan *ketiga* filsafat sebagai pandangan hidup, dalam hal ini, filsafat sebagai pandangan hidup bisa diartikan sebagai “agama” yang mempedomani kehidupan manusia.<sup>18</sup>

#### 4. Pengetahuan Mistik

Menurut Ahmad Tafsir, pengetahuan mistik adalah pengetahuan supranatural yang bersifat supra-rasional, tentang objek yang supra-natural. Mistik jika dikaitkan dengan agama merupakan pengetahuan tentang suatu

---

<sup>17</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu;..., hal 84*

<sup>18</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu;..., hal 86-87*

ajaran atau keyakinan terhadap sesuatu yang ghaib. Yaitu pengetahuan tentang Tuhan yang diperoleh melalui meditasi dan latihan spiritual, yang bebas dari pengetahuan indra dan rasio. Di dalam Islam yang termasuk pengetahuan mistik adalah pengetahuan yang diperoleh melalui jalan tasawuf. Pengetahuan yang diperoleh misalnya tentang *ma'rifah*, *al-ittihad* atau *hulul*. Selain itu, kekebalan juga termasuk pengetahuan mistik karena tidak dapat diterangkan melalui logika berdasarkan sebab-akibat. Pengetahuan mistik ini melalui latihan-latihan tertentu dan bekerjanya hasil latihan itulah yang dapat dipahami oleh rasio.

Pengetahuan mistik ini diklasifikasi menjadi dua bagian, yaitu disifati ke dalam mistik yang memiliki *magis-putih* dan mistik yang disifati *magis-hitam*. Menurut Ahmad Tafsir, perbedaannya ada pada segi filsafatnya. Dimana Mistik *magis-putih* selalu dekat dan berhubungan dengan Tuhannya, dalam praktiknya dalam dunia tasawuff yang memiliki nilai karamah. Pencapaiannya melalui Latihan zikir, do'a dan wirid tertentu yang telah disusun. Sementara pada mistik *magis-hitam* menggunakan saran latihan berupa jimat, rajah dan mantra tertentu. Mistik *magis-hitam* selalu dekat dan berhubungan dengan roh jahat yang digunakan untuk kepentingan jahat pula. Kemampuan yang dihasilkan itu didukung oleh roh jahat dan setan. Penggunaannya seperti praktik sihir dan guna-guna.

Pengetahuan mistik diperoleh melalui pengolahan rasa, instuisi dan insting, melalui hati dan jiwa sebagai alat perasa. Ukuran pengetahuan mistik diukur melalui berbagai ukuran, jika pengetahuan mistik itu berasal dari Tuhan maka ukuran kebenarannya adalah teks Tuhan yang menyebutkan demikian. Sementara adakalanya pengetahuan mistik itu adalah kepercayaan. Kemampuan mengasah rasa terhadap keyakinan kepercayaan terhadap sesuatu yang diyakini. Pengetahuan mistik sangat subjektif, tidak mampu diterjemahkan secara objektif, karena pengetahuannya dialami oleh individu.

#### **D. KESIMPULAN**

Ilmu sebagai pengetahuan yang sudah dilalui tahapan klasifikasi, sistematisasi dan interpretasi dari pengamatan dan pengalaman, yang menghasilkan kebenaran objektif. Sudah di uji kebenarannya dan dapat di uji secara berulang secara ilmiah. Dalam buku karya Prof Ahmad Tafsir ini dapat diketahui bahwa terdapat beberapa penjelasan tentang pengetahuan manusia, yaitu pengetahuan sains, pengetahuan filsafat dan pengetahuan mistik.

pengetahuan sains adalah pengetahuan yang memiliki struktur pengetahuan yang disebut memiliki faktor rasional-empiris. Unsur rasional pada pengetahuan sains didasari dari hipotesa terhadap sesuatu pengamatan yang dapat diberikan penarikan kesimpulan awal dari sebuah peristiwa yang diamati. Hipotesa yang dibangun harus memiliki faktor sebab-akibat

Pengetahuan Filsafat menurut Ahmad Tafsir pengetahuan yang logis dan empiris, dimana ukuran suatu pengetahuan diukur dari logis tidaknya pengetahuan itu, jika logis maka benar, jika tidak logis maka salah. Ukuran logis tidaknya itu akan terlihat dari argument yang menghasilkan kesimpulan (teori) itu.

Dalam Pengetahuan mistik Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa dapat diperoleh melalui pengolahan rasa, instuisi dan insting, melalui hati dan jiwa sebagai alat perasa. Ukuran pengetahuan mistik diukur melalui berbagai ukuran, jika pengetahuan mistik itu berasal dari Tuhan maka ukuran kebenarannya adalah teks Tuhan yang menyebutkan demikian. Sementara adakalanya pengetahuan mistik itu adalah kepercayaan. Kemampuan mengasah rasa terhadap keyakinan kepercayaan terhadap sesuatu yang diyakini. Pengetahuan mistik sangat subjektif, tidak mampu diterjemahkan secara objektif, karena pengetahuannya dialami oleh individu.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Associate Webmaster Professional, *“Terminologi Filsafat”*, 2001, diakses dari: <http://www.flsafatkita.f2g.net>. diakses tgl 16 Juni 2021
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu; Mengurai Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pengetahuan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Abd. Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam, Paradigma baru Pendidikan Hadhari berbasis Integratif-interkoneksi*, Jakarta: 2011
- Harun Nasution, *Islam Rasional* Jakarta Mizan, 1955
- Muhammad Hatta, *Alam Piker Junani* Djakarta: Tintamas, I. 1966
- Ketut Rinjin, *Pengantar Filsafat Ilmu dan Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: CV Kayumas, 1997)
- Webster's New Word Dictionary of the American Language* (Cleveland and New York: Te World Publishing Company, 1962)

Syahrul kirom Filsafat Ilmu Dan Arah Pengembangan Pancasila: Relevansinya  
Dalam Mengatasi Persoalan Kebangsaan dalam Jurnal Filsafat Vol.21,  
Nomor 2, Agustus 2011

Paulus wahana, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta, Pustaka Diamond 2016